

IMPLEMENTASI MANAJEMEN BERBASIS MADRASAH DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR PESERTA DIDIK

Badawi¹, Muh. Khalifah Mustami², Wahyuddin Naro³

¹²³Pascasarjana Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Indonesia
Jl. H. M. Yasin Limpo No. 36 Samata Gowa
badawiyes@gmail.com

ABSTRACT

This research aims to describe the implementation of madrasah-based management in enhancing students' achievement at Madrasah Aliyah Boarding School Nurul Falah Borongganjeng of Bulukumba Regency, South Sulawesi. This research is a qualitative study through a phenomenological approach. The informants in this study are the headmaster, teachers, education personnel, and learners. The data collection technique used are observations, interviews, and documentation. The information obtained is processed and analyzed through several stages including data reduction, data display, and verification or withdrawal of conclusions. The results showed that the implementation of Madrasah-Based Management (MBM) at Madrasah Aliyah Nurul Falah Borongganjeng can improve students' achievement. Teachers as spearhead education can act autonomously through the application of madrasah-based management by developing approaches, methods, strategies, techniques, media to be used in accordance with the subject matter to be delivered making it easier for learners to understand and ultimately impact on their learning achievements.

Keywords: *Madrasah-Based Management, Learning Achievement, Learners*

PENDAHULUAN

Madrasah sebagai lembaga pendidikan memiliki karakteristik yang sangat spesifik, tidak hanya melaksanakan tugas pendidikan dan pengajaran agama, tetapi juga mempunyai tugas untuk memberikan bimbingan hidup pada masyarakat. Madrasah yang memiliki fungsi tersebut, akan paralel dengan kesadaran teologis/memeluk agama bagi masyarakat yang dilandasi oleh kebutuhan untuk memperdalam dan mengamalkan ilmu-ilmu agamanya. Oleh karena itu, madrasah adalah milik masyarakat yang menyatu dengan nilai hidup dan dikembangkan pada kebudayaan atau tradisi sesuai dengan lingkungan masyarakat tempat madrasah tersebut berada.

Saleh (2008: ix) mengemukakan bahwa pendidikan merupakan suatu yang memiliki peranan penting dalam menyiapkan sumber daya manusia yang berkualitas sesuai dengan perubahan zaman agar tidak terjadi penyimpangan antara realitas dan idealitas. Dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkompeten bukan hanya dalam bidang ilmu pengetahuan saja, tetapi juga dalam bidang keagamaan yang dilaksanakan lembaga pendidikan berupa madrasah.

Madrasah merupakan suatu sistem pengelolaan pendidikan yang mengandung berbagai komponen dan saling berkaitan antara satu dan yang lainnya. Komponen pendidikan tersebut meliputi visi misi lembaga, tujuan, kurikulum, kompetensi, profesionalisme pendidik, sarana prasarana, pengelolaan (manajemen), evaluasi, pembiayaan, dan lain-lain. Berbagai komponen tersebut perlu dikelola secara mandiri dengan menerapkan konsep manajemen

berbasis sekolah atau madrasah. Mulyasa (2014: 58) mengemukakan bahwa implementasi manajemen berbasis madrasah akan terlaksana secara efektif dan efisien apabila di dukung oleh sumber daya manusia yang profesional dalam mengoperasikan madrasah, dana yang ada agar madrasah mampu menggaji tenaga pendidik dan kependidikan sesuai dengan fungsinya, sarana dan prasarana yang memadai untuk mendukung proses belajar mengajar, serta dukungan dari masyarakat (orang tua) yang tinggi.

Suparlan (2014: 41) mengemukakan bahwa Manajemen Berbasis Sekolah/Madrasah (MBS/M) akan menyediakan kepala sekolah/madrasah, guru-guru, peserta didik dan orang tua peserta didik untuk melakukan pengawasan secara langsung terhadap proses pendidikan dengan memberikan tanggung jawab untuk pengambilan keputusan tentang anggaran, personel/ sumber daya manusia, dan kurikulum. Lebih lanjut, Nurkholis (2003: 68) mengemukakan bahwa manfaat MBM yang terkait langsung dengan otonomi madrasah adalah kurikulum lebih bersifat inklusif, proses pembelajaran lebih efektif, lingkungan madrasah yang mendukung, sumber daya yang berasas pemerataan, serta standarisasi dalam hal-hal tertentu seperti monitoring, evaluasi dan tes.

Implementasi Manajemen Berbasis Madrasah (MBM) dalam upaya peningkatan prestasi belajar belum banyak dilakukan karena masih ada beberapa kalangan yang meragukan efektivitas manajemen berbasis madrasah dalam dunia pendidikan, sementara kalangan lain menganggap manajemen berbasis madrasah sebagai suatu harapan yang cerah bagi dunia pendidikan. Implementasi manajemen berbasis madrasah senantiasa menimbulkan perdebatan. Hal ini sebagaimana dikemukakan oleh Tahir (2007) bahwa beberapa ahli pendidikan mempertanyakan kelayakan dan kesesuaian konsep manajemen berbasis madrasah dengan karakteristik suatu madrasah. Oleh karena itu, madrasah harus lebih maju dan bisa bersaing dalam berbagai bidang pada era modern ini.

Masalah dalam bidang pendidikan merupakan sesuatu yang paling menantang dari sekian banyak permasalahan yang merupakan tantangan terhadap dunia Islam dewasa ini. Masa depan Islam sangatlah bergantung pada kemampuan dunia Islam menjawab dan memecahkan tantangan yang dihadapi. Oleh karena itu, strategi yang diterapkan harus benar-benar tepat sasaran dan terarah, madrasah harus siap menghadapi tantangan pada era globalisasi ini. Madrasah tidak boleh ketinggalan dalam berbagai hal menyangkut perbaikan atau peningkatan kualitas pendidikan. Madrasah harus mampu mengimplementasikan manajemen berbasis sekolah/madrasah agar segala program yang terjadi tersusun sesuai perencanaan dan berdasarkan target yang ingin dicapai. Penerapan manajemen berbasis sekolah/madrasah akan melibatkan semua pihak dalam pendidikan untuk bekerja sama mengembangkan pendidikan karena pendidikan akan berpengaruh besar terhadap peningkatan prestasi belajar peserta didik.

Salah satu kebijakan pendidikan nasional adalah memberikan otonomi luas kepada madrasah yang disertai dengan seperangkat tanggung jawab untuk mengelola semua sumber daya yang dimiliki, baik sumber daya manusia maupun sumber daya lainnya dalam pengembangan strategi sesuai situasi dengan kondisi madrasah. Secara umum, manajemen berbasis madrasah merupakan pengoordinasian dan penyerasian sumber daya yang dilakukan secara mandiri oleh madrasah. Dengan demikian, suatu sistem manajemen sangat dibutuhkan yang mampu memberdayakan lembaga pendidikan agar lebih berprestasi.

Peningkatan mutu pendidikan dilakukan dengan mendelegasikan kewenangan pengambilan keputusan penting dari pusat dan daerah ke tingkat sekolah. Dengan demikian, MBS/M pada dasarnya merupakan sistem manajemen yang menempatkan madrasah sebagai unit pengambilan keputusan tentang penyelenggaraan pendidikan secara mandiri. MBS/M

memberikan kesempatan pengelolaan yang lebih besar bagi kepala sekolah, guru, peserta didik, dan orang tua atas proses pendidikan di sekolah/madrasah mereka. Dalam pendekatan ini, pengambilan keputusan utama merupakan tanggung jawab mengenai anggaran, kepegawaian, dan kurikulum yang ditempatkan pada tingkat lembaga dan bukan di tingkat daerah, apalagi pusat. Melalui keterlibatan guru, orang tua, dan anggota masyarakat lainnya dalam keputusan penting-penting, MBM dipandang dapat menciptakan lingkungan belajar yang efektif bagi peserta didik (Sutarto, 2012). Dengan demikian, salah satu upaya untuk meningkatkan keefektifan dalam pembelajaran, khususnya dalam menghasilkan prestasi atau hasil belajar peserta didik yang lebih baik adalah dengan menerapkan manajemen berbasis madrasah.

Prestasi belajar sebagaimana dikemukakan oleh Nurdin (2010) adalah perubahan yang dihasilkan atau hasil yang dicapai melalui proses pembelajaran, baik berupa nilai atau berupa keterampilan yang dicapai oleh peserta didik sebagai usaha dari kegiatan belajar yang ditempuh. Lebih lanjut, Puspitasari (2016) mengemukakan bahwa prestasi belajar dapat diartikan sebagai hasil atau nilai kecakapan yang dicapai oleh peserta didik dari suatu usaha atau belajar dalam jangka waktu tertentu yang dapat memberikan kepuasan bagi peserta didik. Hal ini mengindikasikan bahwa prestasi belajar dapat dilihat dari nilai atau hasil belajar peserta didik yang dicapai setelah mengikuti kegiatan pembelajaran tertentu.

Proses pembelajaran diharapkan akan semakin berkembang, tidak hanya pada satu arah saja. Prestasi yang nanti dicapai tidak hanya berfokus pada suatu bidang saja, tapi juga mengarah pada beberapa disiplin ilmu lainnya yang berguna bagi kehidupan. Saat ini, bukan hanya peserta didik yang belajar di sekolah umum yang merasakan perkembangan teknologi, tetapi seluruh peserta didik yang menempuh pendidikan di jalur mana saja, termasuk madrasah harus mengikuti perkembangan teknologi. Hal ini menandakan perlunya pengelolaan mandiri yang dilakukan oleh pihak madrasah melalui penerapan manajemen berbasis madrasah. Untuk mengetahui lebih lanjut tentang implementasi manajemen berbasis madrasah dalam upaya peningkatan prestasi belajar peserta didik, penulis mengembangkannya dalam sebuah penelitian pada Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Nurul Falah Boronganjeng Kabupaten Bulukumba dengan tujuan untuk mengetahui realitas implementasi manajemen berbasis madrasah dalam meningkatkan prestasi peserta didik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang bersifat kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Moleong (2012: 6) menyatakan bahwa penelitian kualitatif dimaksudkan untuk menelaah fenomena tentang hal-hal yang dialami oleh subjek penelitian menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata yang tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

Penelitian ini dilaksanakan pada Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Nurul Falah Boronganjeng Kabupaten Bulukumba. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh melalui kepala madrasah, guru, tenaga kependidikan, dan peserta didik pada lingkungan Madrasah Aliyah Nurul Falah. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data di lapangan adalah pedoman wawancara, daftar *check list*, dan dokumen-dokumen yang terkait. Data yang diperoleh diolah dan dianalisis melalui beberapa tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi atau penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi Manajemen Berbasis Madrasah pada Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Nurul Falah

Implementasi Manajemen Berbasis Madrasah (MBM) merupakan penerapan teori, praktek pengelolaan madrasah yang dilakukan oleh kepala madrasah melalui kerja sama dengan semua pemangku jabatan (*stake holder*) yang ada di madrasah. Dalam mengimplementasikan manajemen berbasis madrasah, ada beberapa pedoman yang menjadi kunci elemen yang menjadi standar pelaksanaannya, di antaranya menetapkan secara jelas visi, misi dan tujuan lembaga, senantiasa melakukan perbaikan dalam mencapai tujuan nasional pendidikan, standar kebijakan dari pemerintah kepada lembaga pendidikan, kepemimpinan kepala madrasah, pelatihan sumber daya manusia di madrasah, serta adanya keadilan dalam pendanaan atau pembiayaan pendidikan.

Implementasi manajemen berbasis madrasah pada Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Nurul Falah Borongganjeng Kabupaten Bulukumba telah terlaksana dengan baik karena penetapan secara jelas visi, misi dan tujuan yang akan dicapai madrasah dilakukan melalui berbagai rapat dengan semua *stakeholder* yang ada, termasuk di antaranya pengawas madrasah, pemilik yayasan, kepala madrasah, guru, orang tua peserta didik (komite madrasah), dan masyarakat setempat. Selain itu, pihak madrasah senantiasa melakukan perbaikan secara berkesinambungan dalam mencapai tujuan nasional pendidikan, senantiasa memenuhi standar kebijakan dari pemerintah, seperti standar isi, standar proses, serta standar kurikulum. Kepemimpinan kepala madrasah yang dilakukan secara demokratis, upaya membangun lembaga dengan menggalang kerja sama dari semua *stake holder* yang ada, upaya peningkatan kemampuan dan skill sumber daya manusia di madrasah melalui pelatihan, seminar, MGMP, serta mengikutsertakan siswa dalam berbagai lomba, serta pengelolaan keuangan yang dilakukan dengan memperhatikan prinsip skala prioritas, prinsip transparansi dan akuntabilitas, prinsip hati-hati, dan senantiasa mendapatkan pengawasan secara langsung dan tidak langsung dari pengawas madrasah, pemilik yayasan, serta komite madrasah.

Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Dwiyama (2018) bahwa manajemen berbasis madrasah di MTs Negeri 1 Watampone telah dilaksanakan dengan baik, melalui tahapan perencanaan dengan penyusunan program kerja dan rencana anggaran dengan melibatkan seluruh komponen madrasah yaitu kepala madrasah, semua wakil kepala madrasah, pendidik, tenaga kependidikan dan komite sekolah. Hasil penelitian tersebut memiliki kesesuaian dengan penelitian ini karena penerapan manajemen berbasis madrasah telah diimplementasikan dengan baik.

Hasil penelitian ini sesuai dengan konsep yang telah ditulis oleh Lazwardui (2018) yang menyatakan *bahwa the implementation of School-Based Management (SBM) is essentially the granting of greater autonomy to schools with the ultimate goal of improving the quality of the results of the implementation of education so that it can produce actual achievements through a well-established managerial process*. Ini menandakan bahwa manajemen berbasis sekolah adalah pemberian otonomi luas pada tingkat unit pendidikan agar dapat mengelola sumber daya dan sumber dana dan mengalokasikan sesuai dengan tingkat kebutuhan. Tujuan dari manajemen berbasis sekolah adalah untuk meningkatkan efisiensi kualitas pendidikan dengan kemandirian dan fleksibilitas dalam mengelola sumber daya yang ada.

Prestasi Belajar Pada Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Nurul Falah Borongganjeng

Prestasi belajar peserta didik dalam suatu lembaga pendidikan dapat dinilai berdasarkan hasil yang didapatkan, baik dalam nilai harian, nilai kuis, nilai ulangan harian maupun nilai

ulangan semester peserta didik. Prestasi belajar ini bukan hanya dalam bentuk nilai akademik saja, juga dalam bentuk nilai nonakademik, tetapi juga nilai dalam bidang olahraga dan seni. Prestasi belajar peserta didik sebagai hasil belajar yang dicapai dapat dilihat dari 3 aspek, yaitu aspek kognitif (pengetahuan), aspek afektif (sikap), dan aspek psikomotorik (keterampilan).

Aspek kognitif dapat dinilai dari pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, pemanduan, dan penilaian peserta didik. Dari aspek kognitif, peserta didik di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Nurul Falah Borongganjeng Kabupaten Bulukumba terkait aspek pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, pemanduan, dan penilaian peserta didik dapat dikatakan bahwa secara umum masih relatif sedang dengan presentasi sekitar 50% dari jumlah peserta didik yang memiliki pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, serta nilai peserta didik yang mencapai nilai standar KKM yang ditentukan.

Aspek afektif dapat dinilai dari sikap menerima, merespon, menilai, mengorganisasikan, mewujudkan nilai. Kemampuan afektif peserta didik di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Nurul Falah Borongganjeng Kabupaten Bulukumba secara umum telah terbentuk yang ditandai dengan peserta didik senantiasa memperhatikan pelajaran, merespon pertanyaan dari guru semampunya, sikap menyelesaikan tugas yang diberikan walaupun masih terdapat beberapa yang masih mengabaikan tugas yang diberikan. Hal demikian mengindikasikan bahwa peserta didik sangat membutuhkan guru dalam menyelesaikan berbagai masalah dalam proses pembelajarannya.

Aspek psikomotorik peserta didik di antaranya kemampuan gerak tubuh, kemampuan verbal dan nonverbal, serta kemampuan seni dan olahraga. Kemampuan psikomotorik peserta didik di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Nurul Falah Borongganjeng Kabupaten Bulukumba secara umum masih perlu ditingkatkan karena bakat dan minat yang berbeda-beda, sehingga dengan melakukan kegiatan-kegiatan seperti diskusi, tanya jawab, ceramah, teater, lomba, dan lainnya dapat meningkatkan kemampuan psikomotorik peserta didik. Secara umum, kemampuan peserta didik tersebut harus senantiasa digali dan dikembangkan karena segala sesuatu yang berasal dari kebiasaan, akan menghasilkan prestasi yang gemilang.

Prestasi peserta didik di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Nurul Falah bervariasi, di antaranya ada peserta didik yang mampu dalam bidang kognitif, bidang afektif, dan bidang psikomotorik. Dengan demikian, jika dilihat dari segi kognitif atau pengetahuan siswa, masih banyak nilai peserta didik yang tidak mencapai KKM, dan kemampuan siswa untuk tampil masih minim. Akan tetapi, madrasah senantiasa bekerja sama untuk meningkatkan prestasi peserta didik, baik dalam bidang akademik maupun nonakademik. Upaya yang dilakukan oleh pihak madrasah, yaitu dengan senantiasa berupaya memperbaiki metode guru melalui pelatihan, manajemen madrasah, pemberian motivasi kepada peserta didik, serta membiasakan peserta didik untuk bersaing di dalam kelas maupun dalam mengikuti lomba.

Kontribusi Manajemen Berbasis Madrasah dalam Meningkatkan Prestasi Belajar pada Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Nurul Falah Borongganjeng

Implementasi manajemen berbasis madrasah merupakan suatu program yang tidak terlepas dari berbagai faktor yang mendukung serta faktor yang menjadi penghambat terlaksananya hal tersebut. Dengan adanya faktor pendukung, pelaksanaan manajemen berbasis madrasah dapat berjalan secara efektif dan efisien. Pelaksanaan manajemen berbasis madrasah, secara umum sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor, yaitu faktor intern maupun faktor ekstern atau faktor yang berasal dari dalam maupun dari luar madrasah tersebut.

Beberapa faktor yang menunjang keberhasilan manajemen berbasis madrasah secara garis besar adalah peningkatan kualitas pendidikan oleh berbagai kalangan dengan pemerintah

senantiasa mengadakan pelatihan-pelatihan bagi semua sumber daya manusia yang ada di madrasah seperti pelatihan kepala madrasah, pelatihan guru, adanya dukungan dari swadaya masyarakat, organisasi profesi, serta dukungan dari masyarakat sekitar madrasah. Manajemen berbasis madrasah ini diarahkan untuk peningkatan prestasi belajar peserta didik, karena melalui peningkatan prestasi belajar, visi, misi dan tujuan madrasah dapat dicapai sehingga pelaksanaan MBM dapat terlaksana dan berkontribusi dalam peningkatan prestasi belajar peserta didik.

Walaupun implementasi Manajemen Berbasis Madrasah (MBS) dalam meningkatkan prestasi belajar dikatakan baik, tetapi dalam pengelolaan lembaga pendidikan yang profesional adalah suatu hal yang harus dilakukan agar tidak tertinggal dengan informasi dan globalisasi serta dapat menjawab tantangan zaman sekarang ini sehingga tidak lepas dari beberapa hambatan-hambatan. Adapun faktor penghambat pelaksanaan manajemen berbasis madrasah dalam meningkatkan prestasi siswa di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Nurul Falah Borongganjeng, diantaranya adalah peserta didik itu sendiri, pendidik, sarana dan prasarana, serta partisipasi masyarakat.

Peserta didik merupakan salah satu faktor utama pendidikan yang dapat mempengaruhi keberhasilan proses belajar mengajar. Dalam mengatasi problematika atau masalah yang berkaitan dengan kesulitan belajar peserta didik, maka seorang guru harus mampu mengetahui dan mendiagnosa kesulitan belajar guru melalui evaluasi dan senantiasa melakukan perbaikan baik dari metode mengajar guru, maupun memusatkan perhatian siswa agar senantiasa tertarik dalam proses pembelajaran. Keadaan guru juga merupakan faktor yang menentukan keberhasilan penerapan MBS/M di madrasah. Akan tetapi, seringkali keadaan guru, terkait kesehatan, sosial, psikologis, serta masalah kesejahteraan guru merupakan penghalang atau faktor sosial yang sangat mempengaruhi kemajuan pelaksanaan tugas guru. Iklim sosial yang tidak tenteram, serta kesejahteraan ekonomi guru masih kurang terjamin akan mengganggu tugas dan kinerja guru di madrasah.

Sarana dan prasarana adalah merupakan salah satu permasalahan pendidikan di Indonesia. Banyak lembaga pendidikan yang dalam pengembangannya kurang lancar karena sarana dan prasarana yang dimiliki sangat terbatas, begitupun dengan Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Nurul Falah ini. Di madrasah ini masih memiliki sarana dan prasarana yang terbatas dan masih kekurangan ruang kelas untuk belajar, sehingga hal ini sangat mempengaruhi pelaksanaan manajemen berbasis madrasah khususnya dalam peningkatan prestasi belajar peserta didik.

Partisipasi masyarakat sangat berpengaruh terhadap pengelolaan madrasah, Oleh karena itu, partisipasi masyarakat harus senantiasa digalang untuk memajukan madrasah. Khususnya partisipasi masyarakat untuk memasukkan anak-anaknya ke dalam lembaga pondok pesantren ini sehingga semakin banyak input dan semakin berkualitasnya input dalam pendidikan, maka akan semakin meningkat pula prestasi siswa di madrasah, sehingga dapat bersaing dengan siswa-siswa yang berasal dari madrasah-madrasah aliyah negeri lainnya.

Prestasi belajar merupakan penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran lazimnya ditinjau oleh nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru kepada peserta didik. Beberapa cara untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik di antaranya menyiapkan peserta didik untuk belajar secara aktif, menyiapkan lingkungan yang kondusif, serta menyiapkan materi pelajaran yang menarik. Manajemen Berbasis Madrasah (MBM) dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Nurul Falah Borongganjeng merupakan manfaat yang dapat diperoleh dari implementasinya.

Penerapan Manajemen Berbasis Madrasah (MBM) dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Nurul Falah Borongganjeng yang dilakukan akan memberikan kontribusi terhadap prestasi belajar peserta didik. Melalui penerapan manajemen berbasis madrasah tersebut, guru dapat bertindak secara otonom dengan mengembangkan pendekatan, metode, strategi, teknik, media yang akan digunakan sesuai dengan materi pelajaran yang akan disampaikan. Kegiatan-kegiatan tersebut sudah dilakukan di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Nurul Falah Borongganjeng, meskipun belum sepenuhnya berjalan sesuai yang diharapkan. Hal tersebut ditandai bahwa secara umum, prestasi yang dimiliki peserta didik di madrasah masih belum maksimal karena masih terdapat peserta didik yang tidak mencapai nilai standar (KKM). Akan tetapi, kondisi tersebut menjadikan pihak madrasah tidak berdiam diri melihat permasalahan tersebut, tetapi terus melakukan perbaikan dengan bekerja sama untuk meningkatkan prestasi siswa baik dalam bidang akademik maupun nonakademik.

Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Amanah dan Nurhikmahyanti (2014) bahwa faktor penghambat MBS dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di SDN 2 Sidokumpul Gresik adalah terkait dengan dana dan juga beberapa peraturan pemerintah yang mengikat, sedangkan faktor pendorongnya adalah adanya keterlibatan wali murid dan pihak guru dalam pelaksanaan MBS dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di SDN 2 Sidokumpul Gresik. Meskipun demikian, penerapan MBS tersebut dapat berkontribusi terhadap prestasi belajar peserta didik. Hal ini menandakan bahwa penerapan manajemen berbasis sekolah dapat menjadikan peserta didik untuk meningkatkan prestasinya karena pengelolaan sekolah yang dilakukan secara otonomi oleh pihak sekolah.

Penerapan MBS/MBM tentunya tidak hanya berdampak pada prestasi belajar peserta didik, tetapi berdampak lebih luas terhadap mutu pendidikan. Hal tersebut dibuktikan melalui hasil penelitian yang dilakukan oleh Sptiyani, dkk. (2016) bahwa dengan adanya implementasi manajemen berbasis sekolah dengan menggunakan prinsip-prinsip manajemen, yakni prinsip kemandirian, akuntabilitas, transparansi, dan kemitraan maka sekolah telah berupaya meningkatkan mutu pendidikan melalui peningkatan kemandirian, fleksibilitas, partisipasi, keterbukaan, kerjasama, akuntabilitas, sustaibilitas, dan inisiatif sekolah dalam mengelola, memanfaatkan, dan memberdayakan sumber daya yang tersedia, dan meningkatkan kepedulian warga sekolah dan masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan melalui pengambilan keputusan bersama. Hal tersebut sesuai dengan konsep yang dikemukakan oleh Aziz (2015) dalam tulisannya bahwa Manajemen Berbasis Sekolah atau School-Based Management merupakan sebuah konsep manajemen di era otonomi daerah untuk meningkatkan mutu pendidikan.

PENUTUP

Manajemen berbasis madrasah pada Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Nurul Falah Borongganjeng Kabupaten Bulukumba telah terlaksana dengan baik yang ditandai dengan penetapan secara jelas visi, misi, dan tujuan yang akan dicapai madrasah dilakukan melalui berbagai rapat dengan semua stakeholder yang ada, termasuk di antaranya pengawas madrasah, pemilik yayasan, kepala madrasah, guru, orang tua peserta didik (komite madrasah), dan masyarakat setempat. Penerapan Manajemen Berbasis Madrasah (MBM) tersebut dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Nurul Falah Borongganjeng. Guru dapat bertindak secara otonom melalui penerapan manajemen berbasis madrasah dengan mengembangkan pendekatan, metode, strategi, teknik, media yang akan digunakan sesuai dengan materi pelajaran yang akan disampaikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amanah, Silvia dan Desi Nurhikmahyanti. (2014). "Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di SDN 2 Sidokumpul Gresik". *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, vol. 3 no. 3 (Januari 2014). <http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/inspirasi-manajemen-pendidikan/article/view/6635/7369>
- Aziz, Ahmad Zaini. (2015). "Manajemen Berbasis Sekolah: Alternatif Peningkatan Mutu Pendidikan Madrasah". *El-Tarbawi: Jurnal Pendidikan Islam*, vol. 8 no. 1 (2015). <https://journal.uui.ac.id/Tarbawi/article/viewFile/3975/4806>
- Dwiyama, Fajri. (2018). "Manajemen Berbasis Madrasah dalam Peningkatan Mutu di MTsN Watampone Kabupaten Bone". *Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, vol. 6 no. 1 (2018). <https://jurnal.iain-bone.ac.id/index.php/adara/article/view/285/205Moleong>
- Lexy J. (2012). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Lazwardi, Dedi. (2018). "Implementation of School-Based Management". *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam*, vol. 8 no. 1 (Juni 2018). <http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/idaroh/article/view/3115/2162>
- Mulyasa, E. (2014). *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi, dan Implementasi*. Cet. XV; Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.
- Nurdin, Ade Ruslan. (2010). "Pengaruh Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Dan Budaya Organisasi terhadap Profesionalisme Guru dalam Mewujudkan Perilaku dan Prestasi Belajar Siswa". *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Humaniora*, vol. 8 no. 2 (Desember 2010). https://repository.usd.ac.id/18609/2/131324021_full.pdf
- Nurkholis. (2003). *Manajemen Berbasis Sekolah, Teori, Model dan Aplikasi*. Jakarta : PT. Gramedia.
- Puspitasari, Wina Dwi. (2016). "Pengaruh Sarana Belajar terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar". *Jurnal Cakrawala Pendas*, vol. 2 no. 2 (Juli 2016). <https://jurnal.unma.ac.id/index.php/CP/article/view/338/318>
- Septiyani, Lilik, dkk. (2016). "Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan Melalui Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah di SD Negeri 02 Bantarbolang Kabupaten Pemalang". *Jurnal Manajemen Pendidikan (JMP)*, vol. 5 no. 1 (2016). <http://journal.upgris.ac.id/index.php/jmp/article/view/1922/1522>
- Shaleh, Abdul Rahman. (2008). *Penyelenggaraan Madrasah*. Jakarta: Dharma Bakti, 2008.
- Suparlan. (2014). *Manajemen Berbasis Sekolah (MBS): dari Teori sampai dengan Praktik*. Cet. II; Jakarta: Bumi Aksara.
- Sutarto, Murkan, dkk. (2012). "Manajemen Berbasis Sekolah". *Jurnal Ilmiah Manajemen (The Manager Review)*, vol. 13 no. 3 (Oktober 2012). <http://repository.unib.ac.id/7317/>
- Tahir, Abd. Wahid. (2007). "Implementasi Manajemen Berbasis Madrasah dalam Peningkatan Mutu". *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*, vol 20 no. 2 (Desember 2007). http://103.55.216.55/index.php/lentera_pendidikan/article/view/3986/3849